BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai pemberi pesan, siswa sebagai penerima pesan, serta media sebagai sarana penyampaian pesan (Alfiah dkk., 2018:96). Melalui pembelajaran, terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, serta sikap yang diharapkan. Guru dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Kehadiran guru yang mampu menghadirkan suasana pembelajaran menyenangkan akan sangat menentukan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penyampaian materi, tetapi juga dari sejauh mana guru dapat mengembangkan potensi, minat, dan kreativitas siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan utama yang ingin dicapai adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tetap berpegang pada etika dan kaidah kebahasaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling penting sekaligus menantang. Menurut Nurgiyantoro 2019:298 dalam Pangau & Nuraeni, (2024:49) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses menyampaikan ide melalui media bahasa. Keterampilan menulis

tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir runtut, logis, serta sistematis.

Salah satu materi pembelajaran yang berfungsi melatih keterampilan menulis adalah teks laporan hasil observasi. Teks hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Nirwana, 2023). Teks ini berisi paparan mengenai objek atau peristiwa yang diamati siswa, yang kemudian ditulis secara sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan. Melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi, siswa dilatih untuk menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah dalam Pramesti et al., (2024:47) mengatakan bahwa Pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sepanjang proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan dengan baik. Sudah jelas bahwa pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi siswa ketika diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka, terutama dalam hal menulis.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 12 Agustus 2025 dilakukan observasi bersama Ibu Sutresni yaitu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-2 tersebut yang mana terdapat 28 Siswa. Permasalahan yang di temui dalam kelas X-2 tersebut terdapat beberapa permasalahan yaitu seperti: Guru masih fokus pada satu arah

dimana guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari pada peserta didiknya. Pada proses pembelajarannya bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan hanya buku cetak selama kegiatan berlangsung. Dan media pembelajaran yang digunakan belum mampu membantu peserta didik dalam memamahi suatu materi sehingga menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

Kemudian Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks Laporan hasil Observasi (LHO), sehingga susunan laporan yang ditulis belum sistematis, selainitu kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca juga masih sering ditemukan, yang menunjukan kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI. Dari sisi lain, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan masih terbatas, teks yang ditulis cenderung singkat, kurang rinci, dan belum memberikan informasi yang lengkap. Di samping itu, rendahnya minat dan motivasi menulis turut memengaruhi kualitas teks LHO yang dihasilkan.

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, guru perlu berinovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, tetapi memiliki fungsi strategis sebagai perantara komunikasi antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Menurut (Zahra, et al, 2023), Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik dengan apa yang peserta didik pelajari. Hanya saja, saat menggunakan media pembelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus mempertimbangkan gaya pembelajaran peserta didiknyamedia pembelajaran

berperan penting dalam mempermudah penyampaian informasi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan interaksi yang lebih hidup dalam kelas. Keberadaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menumbuhkan minat belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang sangat diperlukan berbagai metode atau media yang tepat. Salah satu satunya adalah dengan menggunakan media *scrapbook.*

Salah satu media yang berpotensi meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah *scrapbook*. Istilah scrapbook berasal dari kata *scrap* yang berarti potongan atau sisa, dan *book* yang berarti buku. *Scrapbook* merupakan karya seni kreatif yang mengombinasikan potongan gambar, foto, kertas, serta dekorasi lain yang disusun dalam sebuah media, biasanya berupa kertas atau buku. Menurut Dewi dan Yuliana 2018:55 dalam (Pangau & Nuraeni, 2024:50) *scrapbook* memberikan berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan kreativitas, menjadi sarana dokumentasi, menyalurkan hobi, sekaligus memberikan efek relaksasi atau hiburan.

Proses pembuatan *scrapbook* memungkinkan siswa untuk bebas berekspresi dengan menggabungkan warna, bentuk, dan desain sesuai keinginan. Aktivitas ini dapat merangsang imajinasi, membuka pikiran, serta mengembangkan keterampilan estetika dan desain grafis. Selain itu, *scrapbook* juga menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya berfokus pada tulisan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kreatif yang melibatkan seni visual.

Dengan demikian, *scrapbook* dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis, sekaligus mengatasi kejenuhan dalam belajar.

Selain meningkatkan kreativitas, *scrapbook* juga dapat menjadi sarana diferensiasi pembelajaran. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk memilih tema, gaya, dan pendekatan yang sesuai dengan minat serta karakter mereka. Hal ini memungkinkan setiap siswa mengekspresikan diri dengan cara yang paling nyaman dan personal. Penerapan *scrapbook* juga mendorong siswa menulis dengan tujuan yang lebih bermakna, bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas sekolah. Siswa merasa lebih terlibat karena tulisan yang mereka hasilkan memiliki nilai personal, dekat dengan pengalaman mereka sendiri, serta terintegrasi dengan proses kreatif yang menyenangkan. Kondisi ini dapat membantu mengurangi rasa takut atau kurang percaya diri dalam menulis, sekaligus membangun kebiasaan positif untuk menulis secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan *scrapbook* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Scrapbook* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mengintegrasikan keterampilan akademik dengan kreativitas dan ekspresi diri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di kelas X-2 SMAN 16 Banda Aceh untuk mendeskripsikan bagaimana *scrapbook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, diharapkan scrapbook

dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan menyusun laporan sesuai struktur.
3. Pembelajaran menulis masih kurang menarik karena terbatas pada metode konvensional.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal dalam mendukung keterampilan menulis siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasi masalah pada efektivitas penggunaan media *scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 16 Banda Aceh.

1.4 `Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan dalam penelitian ini yaitu: apakah penggunaan media *scrapbook* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 16 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 16 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik di tingkat pendidikan maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai media pembelajaran, khususnya *scrapbook,* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang pendidikan mengenai penerapan media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik di tingkat pendidikan maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

   Memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Bagi siswa

   Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya teks laporan hasil observasi, dengan cara yang lebih menyenangkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan subjek dan materi yang berbeda, serta melakukan uji coba dengan jangka waktu yang lebih lama agar dapat melihat efek media secara lebih mendalam dan berkelanjutan.